

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan industri kecil yang berkembang di provinsi Jawa Timur mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal yang cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah. Pembangunan di bidang industri, perhatian pemerintah tidak saja di tunjukan pada industri-industri besar dan sedang, perhatian yang sepadan harus pula diarahkan pada industri-industri kecil rumah tangga.

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat distribusi aktivitas ekonomi masyarakat serta terjadi percepatan aktivitas produksi. Produksi adalah suatu proses kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang yang bernilai guna. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berkembangnya industri di berbagai sektor berdampak positif terhadap pertumbuhan industri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan. Industri adalah suatu kegiatan tertentu yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat. Pembangunan industri kecil di kabupaten Ngawi mempunyai potensi untuk dikembangkan (Rochman, 2005:21).

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat diamati melalui nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor produksi yang dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Seperti halnya yang ada pada Kabupaten Ngawi di mana perekonomian ditopang oleh tiga sektor unggulan yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan. Hal ini dapat dibuktikan pada Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Ngawi sebagai berikut.

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ngawi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (jutaan rupiah), 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.751.460,5	5.217.993,3	5.964.736,1
Pertambangan dan Penggalian	145.513,7	163.200,	191.862,9
Industri Pengolahan	1.040.259,7	1.178.813,9	1.288.612,9
Pengadaan Listrik dan Gas	10.225,3	10.912,7	12.061,7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.828,2	15.296,4	16.829,9
Konstruksi	918.176,8	1.030.229,1	1.124.485,8
Perdagangan Besar dan Eceran	1.802.025,1	1.997.013,1	2.255.230,7
Transportasi dan Pergudangan	135.975,4	160.266,1	182.307,0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	264.916,5	303.598,5	351.249,1
Informasi dan Komunikasi	744.837,1	822.597,5	917.885,0
Jasa Keuangan dan Asuransi	285.538,5	328.087,4	370.193,6
Real Estate	167.344,1	181.456,5	209.532,1
Jasa Perusahaan	40.389,3	44.856,1	50.291,2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	706.125,0	708.790,4	790.505,7
Jasa Pendidikan	657.699,8	758.598,9	830.752,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	94.977,3	111.301,5	123.648,7
Jasa lainnya	246.899,7	278.495,4	316.169,3
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.026.192,0	13.311.507,8	14.996.354,6

Sumber: BPS, Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat PDRB 2013 sampai tahun 2015, dari segi jumlah PDRB dapat dilihat sektor yang paling unggul adalah sektor pertanian. Sektor industri pengolahan juga berperan dalam kontribusi PDRB

Kabupaten Ngawi. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 Sektor industri pengolahan Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015.

Peran industri kecil atau rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian, karena dalam membangun sebuah industri kecil tidak membutuhkan modal yang begitu besar. Di dalam Kabupaten Ngawi, industri kecil diklasifikasikan menjadi 9 industri yaitu (31) industri makanan, minuman dan tembakau, (32) industri tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit, (33) industri barang dari kayu dan sejenisnya, (34) industri kertas dan barang cetakan, (35) industri kimia dan barang dari karet atau plastik, (36) industri semen dan barang galian bukan logam, (37) logam dasar besi dan baja, industri barang dari logam, (38) mesin dan alat angkut, (39) industri pengolahan lainnya.

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja, Produksi dan Biaya Total Produksi Menurut
Subsektor Industri 2014-2015

Kode ISIC	Jumlah Tenaga Kerja		Produksi		Biaya Total (000 Rp)	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
31	5.295	5.461	141.400	215.328	75.353.248	81.920.956
32	720	720	33.002	32.617	4.388.273	5.406.419
33	20.795	20.795	32.087	48.013	6.549.219	6.735.590
34	83	83	32.581	37.913	1.706.057	2.086.000
35	72	72	27.118	29.558	3.003.805	4.364.928
36	8.484	8.488	11.333	17.697	17.037.869	20.106.757
37	722	722	22.305	23.160	5.520.679	6.678.881
38	-	-	-	-	-	-
39	4.651	4.661	2.682	3.399	15.908.192	18.197.162
Jumlah	40.826	41.002	302.123	408.070	129.467.342	145.496.693

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 biaya produksi meningkat dari 129,46 milyar rupiah pada tahun 2014 menjadi 145,49 milyar rupiah pada tahun

2015. Sektor industri Kecil/Kerajinan rumah tangga menyerap tenaga kerja sebanyak 41.002 orang pada tahun 2015 meningkat dibanding tahun 2014 sebanyak 40.826 orang. Dan jumlah produksi pada tahun 2015 sebesar 408.070 meningkat dibanding tahun 2014 sebesar 302.123 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi, 2016).

Diantara industri kecil yang dikenal yang berada dipedesaan serta dekat dengan sektor pertanian salah satunya adalah industri kerajinan batu bata merah. Produk batu bata merah cukup potensial untuk dikembangkan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan laju pembangunan. Di kabupaten Ngawi, industri pengolahan barang cetakan terpusat di Desa Tambakboyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi dilihat dari besarnya jumlah produksi per tahun mengungguli 3 dusun desa lainnya.

Tabel 1.3
Banyaknya Industri Kecil Kerajinan Batu Bata Merah di Kabupaten Ngawi

Desa	Pengusaha	Produksi Per Tahun (biji)
Ds. Baderan, Kec. Geneng	23	1.379.000
Ds. Gelung, Kec. Paron	40	4.590.000
Ds. Tambakboyo, Kec. Mantingan	47	6.750.000
Ds. Logowetan, Kec. Bringin	12	765.000

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi 2016.

Berkembangnya permintaan batu bata merah membuat masyarakat lain juga ikut membuka usaha pembuatan batu bata merah yang awalnya hanya terdapat di empat dusun. Dengan kondisi permintaan masih jauh lebih besar sehingga membuat para pengusaha batu bata meningkatkan produksinya. Keberhasilan peningkatan produksi sangat erat kaitannya dengan penggunaan

faktor-faktor produksi dan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usaha maka perlu diperhatikan usaha pemanfaatan peningkatan produksi. Untuk berjalannya sebuah produksi diperlukan tenaga kerja, bahan-bahan dasar produksi atau bahan baku, alat dan mesin, bahan bakar dan alat penunjang lainnya.

Produksi yang meningkat seharusnya dapat meningkatkan keuntungan. Biaya yang merupakan salah satu faktor penting dalam memulai suatu usaha. Karena dapat menentukan tingkat keuntungan. Ketika pengusaha dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahanya, maka pengusaha tersebut akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi (Ati, 2001).

Oleh karena itu pengusaha juga harus mempertimbangkan sisi penerimaan dan juga mempertimbangkan sisi biaya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dengan melihat besarnya peranan dan potensi pengusaha batu bata merah di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Output, Upah Tenaga Kerja, Harga Bahan Bakar Terhadap Biaya Total Pada Cluster Industri Batu Bata Merah Di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh output terhadap biaya total industri batu bata di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

2. Bagaimana pengaruh upah tenaga kerja terhadap biaya total industri batu bata di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.
3. Bagaimana pengaruh harga bahan bakar terhadap biaya total industri batu bata di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh output terhadap biaya total industri batu bata di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah tenaga kerja terhadap biaya total industri batu bata di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga bahan bakar terhadap biaya total industri batu bata di Desa Tambakboyong Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti dibidang industri, teori produksi dan biaya industri khususnya industri batu bata merah.
2. Bagi para pelaku industri atau penelitian yang selanjutnya ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan informasi tambahan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan kepada para pelaku industri, terutama yang berkaitan dengan industri batu bata merah.

E. Metode Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh output, upah tenaga kerja, dan harga bahan bakar terhadap biaya total, digunakan analisis regresi linier berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + u_i \dots \dots \dots (1.1)$$

Keterangan :

Y	= biaya total
β_0	= intercept atau konstanta
β_1	= koefisien regresi output
β_2	= koefisien regresi harga tenaga kerja
β_3	= koefisien regresi harga bahan bakar
$\text{Ln}X_1$	= output
$\text{Ln}X_2$	= upah tenaga kerja
$\text{Ln}X_3$	= harga bahan bakar
u_i	= error term
ln	= logaritma asli

Guna menganalisis kevaliditasan model maka dilakukan analisis :

1. Uji Statistik, meliputi:
 - a. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)
 - b. Uji koefisien regresi secara serentak (Uji F)
 - c. Uji koefisien determinasi (R^2)
2. Uji Asumsi Klasik, meliputi:
 - a. Uji multikolinieritas
 - b. Uji normalitas residual jarque bera
 - c. Uji heteroskedasitas
 - d. Uji autokorelasi

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini munguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan Tinjauan Teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian tentang Teori produksi, Teori biaya, Fungsi biaya, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data yang menitik beratkan pada hasil olah data sesuai dengan alat dan tehnik analisis yang digunakan, serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan simpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka